REINTERPRETASI HADIS MISOGINIS PADA KITAB *UQUDU AL-LUJAIN FI BAYANI HUQUQI AZ-ZAUJAIN* PERSPEKTIF ILMU BAYAN DAN QIRA'AH MUBADALAH

TESIS

Disusun Guna Memenuhi Gelar Magister Hukum Keluarga Islam (M.H.)

Oleh:
Ayatullahi El Haqqi
NIM: 11223006

MAGISTER HUKUM KELURAGA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ISLAM NAHDLATUL ULAMA
TEMANGGUNG
2026

NOTA PEMBIMBING

Nama	:	Ayatullahi El Haqqi
NIM	:	11223006
Magister	:	Hukum Keluarga Islam
Judul	:	REINTERPRETASI HADIS MISOGINIS PADA KITAB UQUDU Al-LUJAIN FI BAYANI HUQUQI Az-ZAUJAIN PERSPEKTIF ILMU BAYAN DAN QIRA'AH MUBADALAH

Setelah melakukan penelaahan secara cermat dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, menyatakan bahwa tugas akhir mahasiswa sebagaimana tersebut di bawah ini siap diujikan.

Demikian nota ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 18 November 2025

Pembimbing Utama,

Dr. Joni, M.Pd.B.I.
NIDN. 2121107001

Pembimbing Pendamping,

Dr. Husna Nashihin, M.Pd.I.
NIDN. 2102028703

Ketua Program Magister,

Dr. Muhamad Jamal, S.H.I., S.H., M.H.
NIDN. 2109048201

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ayatullahi El Haqqi
NIM	:	11223006
Program Magister	:	Hukum Keluarga Islam
Judul	:	REINTERPRETASI HADIS MISOGINIS PADA KITAB UQUDU AL-LUJAIN FI BAYANI HUQUQI AZ-ZAUJAIN PERSPEKTIF ILMU BAYAN DAN QIRA'AH MUBADALAH

Menyatakan bahwa tugas akhir tesis/ non-tesis ini:

1. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.
2. Tesis/ non-tesis yang saya tulis tidak mengandung plagiasi, duplikasi, fabrikasi, falsifikasi dan menggunakan bantuan AI
3. Batas *similarity* (kesamaan) dibawah 20%(dua puluh persen) sesuai hasil cek dari aplikasi *Turnitin*
4. Batas kemiripan dengan produk AI melalui aplikasi *AI detector* dibawah 20%(dua puluh persen) sesuai hasil cek dari aplikasi *ISGEN AI*

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat tanpa tekanan dari pihak manapun.

Temanggung, 1 April 2026

Saya yang menyatakan,



Ayatullahi El Haqqi
NIM. 11223006

INSTITUT ISLAM NAHDLATUL ULAMA TEMANGGUNG
PROGRAM PASCASARJANA
Alamat : Jalan Suwandi-Suwardi Km 01 Madureso Temanggung
Website : inisnu.ac.id | **E-mail** : akademika@inisnu.ac.id | **Telepon** : (0293) 4962963

PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : REINTERPRETASI HADIS MISOGINIS PADA KITAB UQUDU AL-LUJAIN FI BAYANI HUQUQI AZ-ZAUJAIN PERSPEKTIF ILMU BAYAN DAN QIRA'AH MUBADALAH

disusun oleh :

Nama : AYATULLAHI EL HAQQI
NIM : 11223006
Magister : Hukum Keluarga Islam
Telah diujikan pada : Sabtu, 20 Desember 2025
Nilai Ujian Tugas Akhir : **A-**

Dinyatakan telah diterima oleh Program Pascasarjana Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang/Penguji I	Dr. Muhammad Syakur, S.Sy., M.H. NIDN. 2121037801	
Penguji II	Dr. Sumarjoko, S.H.I., M.S.I. NIDN. 2121107001	
Penguji III	Dr. Joni, M.Pd.B.I. NIDN. 2121107001	
Pembimbing Utama	Dr. Joni, M.Pd.B.I. NIDN. 2121107001	
Pembimbing Pendamping	Dr. Husna Nashihin, M.Pd.I. NIDN. 2102028703	
Sekretaris Sidang	Dr. Joni, M.Pd.B.I. NIDN. 2121107001	

Temanggung, 20 Desember 2025

Direktur Program Pascasarjana,

Dr. Muhammad Syakur, S.Sy., M.H.
NIDN. 2121047202

INSTITUT ISLAM NAHDLATUL ULAMA TEMANGGUNG
PROGRAM PASCASARJANA
Alamat : Jalan Suwandi-Suwardi Km 01 Madureso Temanggung
Website : inisnu.ac.id | **E-mail** : akademika@inisnu.ac.id | **Telepon** : (0293) 4962963

SURAT KETERANGAN REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. Muhammad Syakur, S.Sy., M.H.
NIDN	: 2121037801
Selaku	: Penguji I
Nama	: Dr. Sumarjoko, S.H.I., M.S.I.
NIDN	: 2121107001
Selaku	: Penguji II
Nama	: Dr. Joni, M.Pd.B.I.
NIDN	: 2121107001
Selaku	: Penguji III

Menerangkan bahwa saudara/ i:

Tugas Akhir Saudara/ i	: AYATULLAHI EL HAQQI
NIM	: 11223006
Magister	: Hukum Keluarga Islam
Judul	: REINTERPRETASI HADIS MISOGINIS PADA KITAB UQUDU AL-LUJAIN FI BAYANI HUQUQI AZ-ZAUJAIN PERSPEKTIF ILMU BAYAN DAN QIRA'AH MUBADALAH

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan revisi tugas akhir sesuai dengan masukan dan saran dosen penguji saat sidang tugas akhir.
Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa telah melakukan revisi.

Temanggung, 20 Desember 2025

Penguji I,

Dr. Muhammad Syakur, S.Sy., M.H.
NIDN 2121037801

Penguji II,

Dr. Sumarjoko, S.H.I., M.S.I.
NIDN 2121107001

Penguji III,

Dr. Joni, M.Pd.B.I.
NIDN 2121107001

MOTTO dan PERSEMBAHAN

Para alim sering mengingatkan kita bahwa “Ilmu tidak akan sudi memberikan secuil saja bagian darinya kecuali jika kau berikan seluruh dirimu untuk ilmu, maka jika kau hanya memberi sebagian saja dirimu untuk ilmu, ia takkan memberikan dirinya padamu secuilpun.”

Tesis ini saya persembahkan untuk Yusuf Tajuddin Nur dan Siti Latifah Agustiati yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

Tidak lupa tesis ini saya persembahkan untuk Ashief el Qorny, Fathonatu Annisa Khowatimy, Labieb el Hikam, Ufiya Ajdar, Erwin R., Hamiez Athiry el Qorny, Rosyafatu Sumayya, Mufarridul Umam Al-Ghiyatsi, Fayruz Sofiatul Qolbi atas semua do’a, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan tesis mengenai REINTERPRETASI HADIS MISOGINIS PADA KITAB UQUDU AL-LUJAIN FI BAYANI HUQUQI AZ-ZAUJAIN PERSPEKTIF ILMU BAYAN DAN QIRA'AH MUBADALAH. Penulis sangat berharap tesis ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai REINTERPRETASI HADIS MISOGINIS PADA KITAB UQUDU AL-LUJAIN FI BAYANI HUQUQI AZ-ZAUJAIN PERSPEKTIF ILMU BAYAN DAN QIRA'AH MUBADALAH. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam tesis ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan tesis yang telah penulis buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga tesis sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya tesis yang telah disusun ini dapat berguna bagi penulis sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari anda demi perbaikan tesis ini di waktu yang akan datang.

Temanggung, 28 Oktober 2025

(Ayatullahi El Haqqi)

ABSTRAK

Pada realitanya, pemikiran misoginis masih semarak dalam diskursus keagamaan di Indonesia. Sebagaimana tercermin dalam pernyataan para figur publik dan tokoh masyarakat serta temuan empiris di kalangan akar rumput. Pemikiran misoginis masuk dan menjelma bersumber dari penafsiran teks keagamaan secara harfiah dan tekstual terutama teks-teks hadis yang tanpa sadar mendiskreditkan perempuan. Kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* karya Imam Nawawi al-Bantani dipilih karena merupakan salah satu kitab teks turas modern yang populer di berbagai kalangan dan menjadi rujukan dalam memahami relasi suami-istri. Oleh karena itu, kajian terkait interpretasi hadis misoginis menarik ditelaah ulang dengan tujuan membuktikan bahwa kajian hadis mengalami perkembangan dari masa ke masa.

Berdasarkan problem akademik tersebut, penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah yaitu: Bagaimana karakteristik interpretasi misoginis pada kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* dalam perspektif ilmu bayan dan *qira'ah mubadalah*? Bagaimana hasil reinterpretasi misoginis pada kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* dalam perspektif ilmu bayan? Bagaimana hasil reinterpretasi misoginis pada kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* dalam perspektif qira'ah mubadalah? Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *(library research)* dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Dalam analisis data, penulis menggunakan teori ilmu bayan dan *qira'ah mubadalah*. Ilmu bayan digunakan untuk mengungkap dimensi kebahasaan dan retorika hadis, yang berfungsi memperkaya pemahaman makna tersirat di balik teks. Sedangkan *qirā'ah mubādalah*, sebagaimana digagas oleh Faqihuddin Abdul Kodir, digunakan untuk membangun pembacaan timbal balik dan kesalingan antara laki-laki dan perempuan sebagai subjek setara dalam ajaran Islam.

Berdasarkan empat hadis yang dipilih antara lain: laknat malaikat terhadap istri yang menolak ajakan suami, larangan istri keluar rumah tanpa izin suami, larangan perempuan meminta cerai, dan larangan istri berpuasa sunnah tanpa izin suami, maka penelitian ini menghasilkan pesan substansial Islam yang menegaskan inklusif dan keadilan. Analisis ilmu bayan mengidentifikasi karakteristik interpretasi misoginis dengan membongkar struktur retorika teks, sehingga pesan teks bergeser dari hegemoni manjadi keharmonisan rasional. Penerapan *qirā'ah mubādalah* menegaskan bahwa perintah dan larangan dalam hadis-hadis tersebut berlaku secara timbal balik sehingga etika relasi suami-istri yang saling menghargai, saling mendukung, dan saling menopang.

KATA KUNCI: misoginis, ilmu bayan, qiraah mubadalah, reinterpretasi hadis

ABSTRACT

In reality, misogynistic thinking is still alive in religious discourse in Indonesia. As reflected in the statements of public figures and community leaders, as well as empirical findings among the grassroots. Misogynistic thinking enters and is incarnated by the literal and textual interpretation of religious texts, especially hadith texts that unconsciously discredit women. The book *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* by Imam Nawawi al-Bantani was chosen because it is one of the modern texts on Islamic turas, that is popular in various circles dan serves as a reference for understanding the relationship between husband and wife. Therefore, studies related to the interpretation of misogynistic hadith are interesting to review with the aim of proving that the study of hadith has developed over time.

Based on these academic problems, this study addresses three problem formulations: What are the characteristics of the misogynistic interpretation of the book *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* from the perspective of bayan and *qira'ah mubadalah*? What are the results of the misogynistic reinterpretation of the book *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* from the perspective of bayan science? What is the result of the misogynistic reinterpretation of the book *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* in the perspective of *qira'ah mubadalah*? This research is a library research with data collection techniques in the form of literature studies. The approach in this study uses a qualitative-descriptive method. In the analysis of the data, the author uses the theory of bayan and *qira'ah mubadalah*. The science of bayan is used to uncover the linguistic dimension and rhetoric of the hadith, which serves to enrich the understanding of the implicit meaning behind the text. Meanwhile, *qirā'ah mubādalah*, as initiated by Faqihuddin Abdul Kodir, is used to establish reciprocal reciprocity between men and women as equal subjects in Islamic teachings.

Based on the four hadiths selected, including the curse of angels against wives who refuse their husband's invitation, the prohibition of wives from leaving the house without their husband's permission, the prohibition of women asking for divorce, and the prohibition of wives fasting sunnah without their husband's permission, this research produces a substantial message of Islam that emphasizes inclusivity and justice. The analysis of folk science identifies the characteristics of misogynistic interpretations by dismantling the rhetorical structure of the text so that the message of the text shifts from hegemony to rational harmony. The application of *qirā'ah mubādalah* emphasizes that the commandments and prohibitions in these hadiths apply reciprocally so that the ethics of husband-wife relationships are that they respect each other, support each other, and support each other.

KEYWORDS: misogynist, bayan science, qiraah mubadalah, hadith reinterpretation

المُلَخَّصُ

فِي الوَاقِعِ، لَا يَزَالُ الفِكْرُ المِيسُوجِينِيُّ (كَرَاهِيَةُ النِّسَاءِ) حَيًّا فِي الخِطَابِ الدِّينِيِّ فِي إِنْدُونِيسِيَا، كَمَا يَنْعَكِسُ فِي تَصْرِيحَاتِ الشَّخْصِيَّاتِ العَامَّةِ وَقَادَةِ المُجْتَمَعِ، وَكَذَلِكَ فِي النَّتَائِجِ المَيْدَانِيَّةِ لَدَى القَوَاعِدِ الشَّعْبِيَّةِ. يَتَسَلَّلُ الفِكْرُ المِيسُوجِينِيُّ وَيَتَجَسَّدُ مِنْ خِلَالِ التَّفْسِيرِ اللَّفْظِيِّ وَالنَّصِّيِّ لِلنُّصُوصِ الدِّينِيَّةِ، وَلَا سِيَّمَا نُصُوصُ الأَحَادِيثِ الَّتِي تُسِيءُ إِلَى المَرْأَةِ دُونَ وَعْيٍ. وَقَدْ تَمَّ اخْتِيَارُ كِتَابُ "عُقُودُ اللُّجَيْنِ فِي بَيَانِ حُقُوقِ الزَّوْجَيْنِ" لِلإِمَامِ النَّوَوِيِّ البَنْتَانِيِّ؛ لأَنَّهُ يُعَدُّ مِنَ النُّصُوصِ الحَدِيثَةِ فِي التُّرَاثِ الإِسْلَامِيِّ الشَّائِعَةِ فِي مُخْتَلِفِ الأَوْسَاطِ، وَيُعْتَبَرُ مَرْجِعًا لِفَهْمِ العَلَاقَةِ بَيْنَ الزَّوْجِ وَالزَّوْجَةِ. لِذَلِكَ، فَإِنَّ الدِّرَاسَاتِ المُتَعَلِّقَةَ بِتَفْسِيرِ الأَحَادِيثِ المِيسُوجِينِيَّةِ تَبْدُو مُثِيرَةً لِلِاهْتِمَامِ بِهَدَفِ إِثْبَاتِ أَنَّ دِرَاسَةَ الحَدِيثِ تَتَطَوَّرُ مَعَ مُرُورِ الزَّمَنِ.

بِنَاءً عَلَى هَذِهِ الإِشْكَالِيَّاتِ الأَكَادِيمِيَّةِ، يَتَنَاوَلُ هَذَا البَحْثُ ثَلَاثَ مَسَائِلَ: مَا هِيَ خَصَائِصُ التَّفْسِيرِ المِيسُوجِينِيِّ لِكِتَابِ "عُقُودُ اللُّجَيْنِ فِي بَيَانِ حُقُوقِ الزَّوْجَيْنِ" مِنْ مَنْظُورِ عِلْمِ البَيَانِ وَالقِرَاءَةِ المُبَادَلَةِ؟ مَا هِيَ نَتَائِجُ إِعَادَةِ تَفْسِيرِ المِيسُوجِينِيَّةِ فِي الكِتَابِ مِنْ مَنْظُورِ عِلْمِ البَيَانِ؟ وَمَا هِيَ نَتِيجَةُ إِعَادَةِ التَّفْسِيرِ مِنْ مَنْظُورِ القِرَاءَةِ المُبَادَلَةِ؟ هَذَا البَحْثُ هُوَ بَحْثٌ مَكْتَبِيٌّ مَعَ تَقْنِيَاتِ جَمْعِ البَيَانَاتِ فِي شَكْلِ دِرَاسَاتٍ أَدَبِيَّةٍ. وَيَعْتَمِدُ المَنْهَجَ الوَصْفِيَّ الكَيْفِيَّ. وَفِي تَحْلِيلِ البَيَانَاتِ، اسْتَخْدَمَ البَاحِثُ نَظَرِيَّةَ "عِلْمِ البَيَانِ" وَ"القِرَاءَةِ المُبَادَلَةِ". يُسْتَخْدَمُ عِلْمُ البَيَانِ لِلْكَشْفِ عَنِ البُعْدِ اللُّغَوِيِّ وَالبَلَاغِيِّ لِلْحَدِيثِ، مِمَّا يُسَاهِمُ فِي إِثْرَاءِ فَهْمِ المَعْنَى الضِّمْنِيِّ خَلْفَ النَّصِّ. بَيْنَمَا تُسْتَخْدَمُ "القِرَاءَةُ المُبَادَلَةُ" -كَمَا طَرَحَهَا فَقِيهُ الدِّينِ عَبْدُ القَادِرِ- لِإِرْسَاءِ التَّبَادُلِيَّةِ بَيْنَ الرَّجُلِ وَالمَرْأَةِ كَأَطْرَافٍ مُتَسَاوِيَةٍ فِي التَّعَالِيمِ الإِسْلَامِيَّةِ.

بِنَاءً عَلَى أَرْبَعَةِ أَحَادِيثَ مُخْتَارَةٍ، وَهِيَ: لَعْنُ المَلَائِكَةِ لِلزَّوْجَةِ الَّتِي تَمْتَنِعُ عَنْ فِرَاشِ زَوْجِهَا، وَمَنْعُ الزَّوْجَةِ مِنَ الخُرُوجِ دُونَ إِذْنِ زَوْجِهَا، وَمَنْعُ المَرْأَةِ مِنْ طَلَبِ الطَّلَاقِ، وَمَنْعُ الزَّوْجَةِ مِنْ صَوْمِ التَّطَوُّعِ دُونَ إِذْنِ زَوْجِهَا، يَخْلُصُ هَذَا البَحْثُ إِلَى رِسَالَةٍ جَوْهَرِيَّةٍ لِلإِسْلَامِ تُؤَكِّدُ عَلَى الشُّمُولِيَّةِ وَالعَدَالَةِ. يُحَدِّدُ التَّحْلِيلُ البَيَانِيُّ خَصَائِصَ التَّفْسِيرَاتِ المِيسُوجِينِيَّةِ مِنْ خِلَالِ تَفْكِيكِ البِنْيَةِ البَلَاغِيَّةِ لِلنَّصِّ بِحَيْثُ تَنْتَقِلُ رِسَالَةُ النَّصِّ مِنَ الهَيْمَنَةِ إِلَى الِانْسِجَامِ العَقْلَانِيِّ. كَمَا يُؤَكِّدُ تَطْبِيقُ "القِرَاءَةِ المُبَادَلَةِ" عَلَى أَنَّ الأَوَامِرَ وَالنَّوَاهِيَ فِي هَذِهِ الأَحَادِيثِ تَنْطَبِقُ بِشَكْلٍ تَبَادُلِيٍّ، بِحَيْثُ تَكُونُ أَخْلَاقِيَّاتُ العَلَاقَةِ بَيْنَ الزَّوْجِ وَالزَّوْجَةِ قَائِمَةً عَلَى الِاحْتِرَامِ المُتَبَادَلِ، وَالدَّعْمِ المُشْتَرَكِ، وَالمُسَانَدَةِ بَيْنَهُمَا.

الكَلِمَاتُ المِفْتَاحِيَّةُ: مِيسُوجِينِيّ، عِلْمُ البَيَانِ، القِرَاءَةُ المُبَادَلَةُ، إِعَادَةُ تَفْسِيرِ الحَدِيثِ.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN KETERANGAN REVISI ..... **v**
MOTTO dan PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
الْمُلَخَّصُ ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PERNYATAAN JUMLAH SITASI ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Batasan Masalah 10
1.3 Rumusan Masalah 11
1.4 Tujuan Penelitian 11
1.5 Manfaat Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 State of The Art dan Posisi Peneliti 13
2.2 Kerangka Teoritis 21
2.2.1 Reinterpretasi 21
2.2.2 Hadis Misoginis 21
2.2.3 Ilmu Bayan 23
2.2.4 Qira'ah Mubadalah 40
2.2.5 Kajian Kitab Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain 49
2.3 Kerangka Berpikir 54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 56
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan 56
3.2 Sumber Data Penelitian.....57
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....58
3.4 Teknik Analisis Data 60
3.5 Sistematika Pembahasan.....61
BAB VI ANALISIS DAN PEMAHAMAN.....64
4.1 Kategori Hadis-hadis Misoginis dalam Kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain*.....64
4.2 Telaah Sanad dan Matan Hadis dalam kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain*.....68
4.3 Reinterpretasi Hadis-Hadis Misoginis melalui Ilmu Bayan 75
4.4 Reinterpretasi Hadis-Hadis Misoginis dengan Qira'ah Mubadalah 105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 124
DAFTAR PUSTAKA.....128
LAMPIRAN.....135
SK Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping 135
SK Penguji 137
Lembar Bimbingan 139
Daftar Riwayat Hidup 141

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Pembagian *Majaz* 36
Bagan 2 Kerangka Berpikir 52

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping 136
SK Penguji 138
Lembar Bimbingan.....140
Daftar Riwayat Hidup 142

PERNYATAAN JUMLAH SITASI

Dengan ini, mahasiswa yang beridentitas:

Nama	:	Ayatullahi El Haqqi
NIM	:	11223006
Program Magister	:	Hukum Keluarga Islam
Judul	:	REINTERPRETASI HADIS MISOGINIS PADA KITAB UQUDU AL-LUJAIN FI BAYANI HUQUQI AZ-ZAUJAIN PERSPEKTIF ILMU BAYAN DAN QIRA'AH MUBADALAH

telah melakukan sitasi/ menyadur sumber literatur dengan rincian sebagai berikut:

No.	Sumber Literatur	Jumlah
1.	Jurnal ilmiah nasional 10 tahun terakhir	24
2.	Jurnal ilmiah internasional 10 tahun terakhir	3
3.	Karya dosen INISNU	0
4.	Buku ilmiah 10 tahun terakhir	11
5.	Tesis/ Disertasi 10 tahun terakhir	5
6.	Artikel populer di media massa cetak 10 tahun terakhir	0
7.	Berita di media massa *online* 10 tahun terakhir	4
8.	Data Statistik	0
9.	Wawancara	0
Jumlah		47

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai bukti telah melakukan sitasi pada sumber literatur dengan metode dan teknik ilmiah sesuai pedoman yang ditetapkan oleh INISNU Temanggung.



Temanggung, 1 April 2026

Ayatullahi El Haqqi
NIM. 11223006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	a	a
□	Kasrah	i	i
□	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيِئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi mengenai ajaran Islam yang terkait dengan masalah gender sangat penting saat ini. Fenomena sosial yang belum pernah dilihat zaman klasik mulai muncul dan memerlukan perhatian serius, khususnya dalam membahas gender dan interaksinya dengan kajian hadis. Studi gender dimulai dari pandangan negatif tentang perempuan dalam berbagai bidang, sehingga perempuan feminis sering menggunakan teori gender sebagai dasar analisis untuk memperjuangkan hak-hak mereka.[1] Hadis secara tegas menunjukkan pentingnya perlakuan baik terhadap perempuan dan mengakui mereka sebagai individu yang memiliki hak yang layak dihormati.[2]

Ajaran Islam yang berasal dari al-Qur'an dan hadis menegaskan dengan jelas prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya dianggap mitra sejajar dengan posisi yang setara dalam berbagai aspek kehidupan. Perbedaan antara keduanya tidak berkaitan dalam hal nilai kemanusiaan, melainkan pada aspek kodrati yang melekat sejak lahir, yaitu perbedaan biologis yang berhubungan dengan fungsi reproduksi. Al-Qur'an sendiri menjelaskan surah al-Hujurat (49): 13 bahwa ukuran kehormatan

---

[1] Paolo Rigliano, Federico Ferrari, and Enrico Maria Ragaglia, "Gender and Its Stories," *Ricerca Psicoanalitica* 31, no. 2 (Oktober, 2020), https://doi.org/10.4081/rp.2020.267.

[2] عبد الرحمن محمد حسن محمد, " حقوق المرأة في القرآن الكريم " *Omdurman Islamic University Journal* 3, no. 1 (2022), https://doi.org/10.52981/oiuj.v3i1.1954.

seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, tidak ditentukan oleh jenis kelaminnya, melainkan oleh tingkat ketakwaannya kepada Allah Swt.

Meski demikian, isu gender dalam ajaran Islam yang berakar dari al-Qur'an dan hadis sering memicu ketimpangan dalam menempatkan perempuan. Ketimpangan ini biasanya lahir dari sudut pandang tradisional yang menganggap perempuan tidak sebanding dengan laki-laki.[3] Kritik terhadap hadis mengungkapkan penafsiran yang keliru atau distorsi terkait perempuan, melahirkan pandangan misoginis.[4] Keadaan ini memunculkan dugaan bahwa proses periwayatan hadis dipengaruhi budaya patriarki yang kuat pada masa lampau.[5]

Situasi seperti ini terjadi karena masyarakat tempat al-Qur'an dan hadis diturunkan hidup dalam sistem sosial yang bercorak patriarkal. Pola pemahaman dan penafsiran al-Qur'an dan hadis sering dipengaruhi oleh bias gender, membuat mereka tidak peka terhadap isu-isu gender. Pola ini berkembang seiring kebiasaan dan nilai-nilai masyarakat, menciptakan kesan Islam tidak ramah dengan prinsip kesetaraan gender. Situasi ini berlangsung lama dalam sejarah penafsiran teks keagamaan, hingga

---

[3] Ahmad Atabik, "Wajah Maskulin Tafsir Al-Qur'an: Studi Intertekstualitas Ayat-Ayat Kesetaraan Gender," *PALASTREN Jurnal Studi Gender* 6, no. 2 (Maret, 2016): 299–322, https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.988.

[4] Dr Vinu George and Almas Bano, "Understanding The Misinterpretations in Qur'anic Hermeneutics Through Fatima Mernissi's The Veil and The Male Elite," *International Journal of Research in English* 5, no. 1 (2023): 178–180, https://doi.org/10.33545/26648717.2023.v5.i1c.99.

[5] Lalu Rahmat Sugiara, Salsabila Arju, Yogi Sopian Haris, "Understanding Misogynistic Hadiths From The Perspective Of Fazlur Rahman's Double Movement Hermeneutics," *Jurnal Living Hadis* 10, no. 1 (Juni, 2025): 101-121, https://doi.org/10.14421/livinghadis.2025.6176.

melahirkan para pemikir dan sarjana kontemporer yang menaruh perhatian khusus mengkaji hubungan antara hadis dan gender.[6]

Kenyataan yang terjadi, peran laki-laki seringkali lebih dominan daripada perempuan. Selama ini, ketidakadilan terhadap perempuan dapat terjadi di berbagai tempat, baik disektor publik maupun domestik, serta di ruang sosial maupun privat. Di ruang-ruang tersebut, perempuan didefinisikan, dihadirkan, dan diperlakukan. Jika fenomena tersebut mencakup dasar kesadaran dan struktur nilai yang kompleks, maka dimensi agama menjadi sangat penting. Reinterpretasi terhadap teks agama seperti al-Qur'an dan hadis menjadi sebuah keharusan.[7]

Terdapat setidaknya tiga faktor utama yang melatarbelakangi lahirnya pemahaman keagamaan yang cenderung tidak berpihak pada perempuan atau menunjukkan bias gender. Pertama, sebagian umat Islam cenderung memahami ajaran agama secara kaku dan dogmatis, mengabaikan penalaran yang kritis dan rasional terutama tentang peran perempuan. Akibatnya, pandangan yang muncul sering kali tidak memperhatikan konteks sejarah, melihat relasi gender sebagai ketetapan mutlak dari Tuhan. Kedua, sumber pengetahuan agama di masyarakat akar rumput biasanya diperoleh melalui ceramah ulama yang, dipengaruhi oleh bias gender dan nilai-nilai patriarkis. Ketiga, pemahaman masyarakat mengenai relasi laki-laki dan perempuan

---

[6] Ernita Dewi, "Kesetaraan Gender dalam Islam: Sudut Pandang al-Qur'an dan Hadis," *Substantia* 16, no. 2 (Oktober, 2014): 269–80.

[7] Rihaadatul 'Aisyil Mubarokati, "POTRET PERJUANGAN PEREMPUAN OLEH ISRA HADID DAN DEYA RA 'AD DALAM A WOMAN IS NO MAN KARYA ETAF RUM," *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* VI, no. 1 (2022): 19–41, https://doi.org/10.14421/ajbs.2022.06102.

didasarkan pada tafsir tekstual terhadap nas-nas suci. Mereka kurang mempertimbangkan pendekatan kontekstual. Agama bukan hanya teks, melainkan pedoman ilahi untuk mewujudkan kebahagiaan dan kemaslahatan bagi semua umat manusia.[8]

Dapat dibuktikan melalui data: bahwa dalam kurun lima tahun terakhir diskursus publik di Indonesia diwarnai oleh pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh pejabat pemerintah, figur publik, atau penceramah yang condong dominatif, bernada seksis, dan berpihak pada gender tertentu.

Pada 2020, Mahfud MD mengutip meme berbahasa Inggris dari Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Meme tersebut menganalogikan penanganan virus corona seperti istri "*Corona is like your wife*" Corona itu seperti istrimu, ketika kamu mau mengawini, kamu berpikir bisa menaklukannya. Tapi, sesudah menjadi istri, kamu tidak bisa menaklukan istrimu. Sesudah itu, kamu belajar hidup bersamanya," tutur Mahfud dalam acara halal bihalal Ikatan Keluarga Alumni Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta.[9]

Dalam salah satu video yang direkam pada tahun 2022, Miftah Maulana Habiburrahman tampak beberapa kali melontarkan ucapan yang dianggap menghina Yati Pesek, seorang pesinden sekaligus pelawak senior, dalam sebuah pertunjukan wayang. Peristiwa tersebut bermula ketika Gus Miftah memanggil Yati Pesek naik ke panggung dengan sebutan "bajingan." Ia

---

[8]Mohamad Ikrom, "Syariat Islam dalam Perspektif Gender dan Hak Asasi Manusia (HAM)," *SUPREMASI HUKUM* 2, No. 1 (Juni, 2013) 167-168, https://doi.org/10.14421/sh.v2i1.1913.

[9] https://magdalene.co/story/pejabat-publik-seksis-dan-misoginis/ diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 13.21 WIB

kemudian beralasan bahwa sapaan tersebut dikaitkan dengan judul lagu yang sedang dibawakan, yaitu Bajing Loncat. Menanggapi hal itu, Yati Pesek menegaskan bahwa meskipun Gus Miftah lebih muda, ia tetap menghormatinya sebagai seorang guru.

Tidak berhenti sampai di situ, Gus Miftah kembali melontarkan candaan yang dianggap melampaui batas kepantasan. Ia menyatakan rasa syukur karena Yati Pesek memiliki wajah yang kurang menarik, sehingga akhirnya menjadi seorang sinden. Menurut ucapannya, jika Yati Pesek berwajah cantik, kemungkinan ia justru akan menjadi wanita malam. Pernyataan tersebut membuat Yati Pesek merasa kecewa, meskipun ia berusaha meredam ketegangan dengan menanggapi secara tenang. Ia menilai bahwa ucapan Gus Miftah mungkin muncul karena rasa kecewa atau ketidaksenangan pribadi terhadapnya. Namun, alih-alih menghentikan pernyataannya, Gus Miftah kembali mengeluarkan komentar yang tidak pantas. Ia mengatakan bahwa apabila benar memiliki hubungan dengan Yati Pesek, ia khawatir akan meninggal terlebih dahulu akibat "keracunan susu kedaluwarsa."

Calon Wakil Gubernur Jakarta nomor urut 1 Suswono melontarkan celetukan yang bernada seksis pada 26 Oktober 2024.[10] Politikus senoir PKS itu memberikan saran agar janda kaya raya sebaiknya menikahi pria

[10] https://tirto.id/kelakar-suswono-soal-janda-kaya-bias-gender-rugikan-perempuan-g5bB diakses pada tanggal 23 Desember 2024 pukul 20.24 WIB

pengangguran. Dalam pandangannya ide pernikahan antara janda kaya dan pemuda pengangguran bakal meningkatkan angka kesejahteraan di Jakarta.

Bukti lain yang masih relevan dengan diskursus sikap merendahkan perempuan ini adalah beberapa penelitian empiris yang menjagkau dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, guru, hingga komunitas pondok pesantren.

Penelitian dari Ilham Hidayah Buulolo dan Nurliana Damanik menyebutkan sebanyak 20 orang responden masyarakat desa Emplasmen Aek Nabara, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhan Batu tidak memahami hadis misioginis tentang aurat, wanita yang suka bergaul, menjual harga dirinya, dan tidak cukup dengan satu laki-laki. Hal ini dikarenakan mereka tidak pernah mendengar mengenai hadis misoginis yang peneliti paparkan kepada masyarakat desa Emplasmen Aek Nabra.[11]

Penelitian terhadap lima guru laki-laki dan lima guru perempuan yang bekerja di Sekolah Menengah Islam di Yogyakarta menunjukkan bahwa para guru mengakui sikap individu dan institusional berusaha untuk membatasi partisipasi perempuan dalam masyarakat Muslim, dan sebagian besar Muslim yakin bahwa sikap tersebut berasal dari teks-teks Islam (terutama hadis) yang telah diterjemahkan secara historis dan atau harfiah. Pandangan mereka bervariasi terkait dengan tiga konsep Islam yang

[11]Ilham Hidayah Buulolo & Nurliana Damanik, "ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI HADIS MISOGINIS(STUDI KASUS DESA EMPLASMEN AEK NABARA, KECAMATAN BILAH HULU, KABUPATEN LABUHAN BATU)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no.4 (Desember, 2024): 778-792, https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2826/1600.

dianalisis karena berpengaruh bagi status sosial dan pekerjaan perempuan, yaitu *kodrat* (sifa tmanusia), *qiwama* (kedudukan sosial dan kepemimpinan), dan *laknat* (penilaian atau murka oleh para malaikat).[12]

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas bagaimana teks-teks hadis yang bernuansa misoginis berdampak pada kehidupan dan praktik keagamaan di lingkungan pondok pesantren di Kerinci. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pendekatan antara pesantren tradisional dan pesantren modern dalam memahami hadis. Pesantren tradisional cenderung menginterpretasikan hadis secara tekstual, sedangkan pesantren modern lebih mengedepankan pendekatan kontekstual, yang pada gilirannya memengaruhi penerapan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks hadis tentang larangan perempuan bepergian tanpa mahram, Pondok Pesantren Salafi Al-Kahfi menerapkan aturan yang cukup ketat. Para santriwati diwajibkan didampingi mahram setiap kali bepergian. Sebaliknya, Pondok Pesantren Modern Nurul Haq menafsirkan hadis tersebut dengan pendekatan kontekstual, yaitu mempertimbangkan kondisi tertentu seperti faktor keamanan dan situasi darurat.

Perbedaan pandangan ini juga tampak dalam penerapan hadis etika berpakaian. Pesantren Salafi Al-Kahfi memahami teks hadis secara literal, sehingga mewajibkan santriwati mengenakan pakaian panjang, longgar, dan

[12]Marhumah, Zulkipli Lessy, Afifur Rochman Sya'rani, Siti Nur Hidayah, "THE TEACHERS PERCEPTIONS ON MISOGYNISTIC HADITHS: THE INTERPRETATIONS AND IT'S IMPLICATIONS FOR TEACHING GENDER EQUALITY, " *Musãwa* 22, no. 2 (Juli, 2023): 132-148, https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/3242/2178.

bercadar ketika berinteraksi dengan laki-laki. Adapun Pesantren Modern Nurul Haq menitikberatkan pada intisari hadis, yakni kewajiban menutup aurat secara proporsional; cukup mengenakan jilbab yang menutupi dada tanpa diwajibkan bercadar. Selain itu, dalam hal perempuan yang sedang haid Pondok Pesantren Salafi Al-Kahfi melarang mereka mendekati atau berdiam di area masjid. Sebaliknya, Pondok Pesantren Modern Nurul Haq memberikan kebebasan bagi santriwati yang sedang haid untuk tetap berada di masjid selama menjaga kebersihan dan adab yang berlaku.[13]

Beberapa pernyataan dan studi kasus spesifik tersebut tidak bisa dipungkiri merefleksikan kondisi masyarakat Indonesia yang kental dalam konstruksi budaya patriarki. Relasi yang tidak sebanding dan tidak berimbang itulah yang telah melahirkan berbagai ketidakadilan bagi perempuan

Fatimah Mernissi seorang feminis muslim asal Maroko menjelaskan hakikat permasalahan masyarakat Islam terutama posisi perempuan. Dalam pandangannya peran perempuan dalam kajian hadis masih ambigu dan tidak sepadan dengan berbagai hal yang diperankan oleh laki-laki.[14] Melalui bukunya yang berjudul *Women and Islam: an Historical and Theological Inquiry* inilah muncul istilah hadis misoginis untuk menunjukkan terhadap

[13] Nicki Kasma Noviantari & Edi Safri, "Pondok Pesantren dan Resepsi Kolektif Hadis Misoginis," *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 2 (Desember, 2022): 243-258, https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.5217.

[14] Rizal Faturrohman Purnama & Rizal Samsul Mutaqin, "HADIS MISOGINIS DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM PERSPEKTIF FATIMA MERNISSI," *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 2 (Desember, 2021): 222, https://doi.org/10.15548/ju.v10i2.2747.

hadis-hadis yang dianggap membenci dan merendahkan derajat perempuan.[15]

Kitab yang digunakan sebagai rujukan untuk menelaah persoalan tersebut ialah *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain*. Karya klasik ini merupakan salah satu kitab yang sangat dikenal luas di kalangan umat Islam, terutama di wilayah Nusantara. Banyak orang menjadikan kitab ini sebagai pegangan utama berumah tangga, untuk memahami hak dan kewajiban masing-masing pasangan.[16] Namun, di dalamnya terdapat sejumlah riwayat yang dinilai memuat pandangan yang kurang adil terhadap perempuan, cenderung menempatkan mereka pada posisi yang lebih rendah serta tidak menjelaskan peran mereka dalam kehidupan sosial. Padahal, perempuan memiliki potensi besar untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan peradaban. Sayangnya, penafsiran yang bias terhadap perempuan sering kali menghalangi potensi tersebut. Misalnya, muncul pandangan yang membatasi kebebasan perempuan untuk keluar rumah, mewajibkan izin suami ketika hendak melakukan amal kebajikan atau ibadah sunah, serta menuntut kesiapan perempuan untuk selalu melayani suami kapan pun dan di mana pun ia berada.[17]

---

[15] Fatima Mernissi, *Women and Islam: an Historical and Theological Enquiry*, (UK: Oxford Unity Press, 1994), 61.
[16] Amrina Rosyada, "Etika Relasi Suami Istri Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani (Kajian Terhadap Kitab Syarah Uqud Al Lujjain)," (Skripsi IAIN Metro, 2021), hlm. 53.
[17] Akhmad Khozin, "Pemahaman Hadis Misoginis dalam Kitab Uqudul Lujayn di Pondok Pesantren An-Nur Semarang," *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no.1 (Juni, 2018): 51-72, http://dx.doi.org/10.18326/mlt.v3i1.51-72.

Pembacaan ulang teks-teks konsep misoginis yang terdapat di kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* dilakukan dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif yaitu, pendekatan ilmu bayan, yang berfokus pada analisis aspek retorika dan makna dalam teks.[18] Di sisi lain juga menggunakan pendekatan *qira'ah mubadalah* yang digagas oleh Faqihuddin Abdul Kodir, yaitu pembacaan yang mengutamakan kesalingan dan keadilan dalam relasi gender.[19]

Melalui kedua pendekatan ini, analisis terhadap *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi bias-bias gender dalam teks tapi juga memberikan wawasan baru untuk membangun pemahaman yang lebih inklusif dan adil.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini secara spesifik ditujukan untuk meninjau ulang persepsi misoginis dan memahami teks-teks hadis secara egaliter, berkeadilan, dan berkesalingan sebagai solusi terhadap berbagai masalah perempuan yang bersumber dari kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain.*

---

[18] Habiburahman, Rohanda Rohanda, Abdul Kodir, "Ilmu Bayan Perspektif Fislafat Ilmu," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (Januari, 2025): 205, https://journalversa.com/s/index.php/jipp/article/view/506/834.

[19] Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2023), Cet. 5, hlm. 60.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas, agar penelitian ini lebih terfokus pada pokok-pokok persoalan yang akan diteliti, maka penulis merumuskannya beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik interpretasi misoginis pada kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* dalam perspektif ilmu bayan dan *qira'ah mubadalah*?
2. Bagaimana hasil reinterpretasi misoginis pada kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* dalam perspektif ilmu bayan?
3. Bagaimana hasil reinterpretasi misoginis pada kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* dalam perspektif *qira'ah mubadalah*?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang yang ada di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik interpretasi misoginis dalam kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* berdasarkan analisis gabungan dari ilmu bayan dan *qira'ah mubadalah*.
2. Merevitalisasi makna teks-teks yang diinterpretasikan secara misoginis dalam kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* dengan pendekatan ilmu bayan untuk mengungkap makna retoris yang tersembunyi dari balik struktur bahasa pada teks-teks hadis terpilih.
3. Merevitalisasi makna teks-teks yang diinterpretasikan secara misoginis dalam kitab *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* dengan

qira'ah mubadalah yaitu dengan secara sadar menempatkan perempuan dan laki-laki sebagai subjek manusia yang utuh, setara antara satu dengan yang lain bukan menghegemoni, saling menopang dan melengkapi.

1.5 Manfaat Penelitian

Studi ini menjadi penting untuk memperkaya khazanah keilmuan pada pengembangan kajian gender dalam Islam terkait isu-isu hak dan kewajiabn suami-istri. Terlebih kitab klasik seperti *Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain* memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan praktik masyarakat, terutama dalam kehidupan rumah tangga.

Penelitian ini juga sebagai upaya integrasi keilmuan yaitu menghubungkan tradisi klasik, ilmu bayan dan pendekatan kontemporer seperti *qira'ah mubadalah* dalam studi Islam sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesalingan dalam relasi suami-istri sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, kajian kritis terhadap kitab ini menjadi dasar bagi rekonstruksi pemahaman fikih munakahat yang lebih adil, kontekstual, dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis ilmu bayan terhadap empat hadis yaitu laknat malaikat terhadap istri yang menolak ajakan suami, larangan istri keluar rumah tanpa izin suami, larangan perempuan meminta cerai, dan larangan istri berpuasa sunnah tanpa izin suami dapat disimpulkan bahwa:

a. Hadis laknat malaikat terhadap istri yang menolak ajakan suami penekanan untuk komunikasi dan kerjasama. Mengarah kepada gaya bahasa kinayah dan isti'arah. "Meninggalkan ranjang" adalah kiasan segala bentuk sikap yang merusak ikatan pernikahan. "Laknat malaikat" adalah konsekuensi logis kondisi rumah tangga yang kehilangan kedamaian.
b. Hadis larangan istri keluar rumah tanpa izin suami perlunya mengokohkan prinsip musyawarah dan koordinasi antar suami-istri. Penggunaan *kinayah*: "rumah suami" adalah tanggung jawab dan perlindungan suami sebagai kepala rumah tangga dan *isti'arah makniyyah*: "dilaknat segala sesuatu" ialah besarnya keburukan yang timbul dari mengacaukan urusan rumah tangga.
c. Hadis larangan perempuan meminta cerai adalah peringatan kepada wanita yang menuntut cerai tanpa alasan yang syar'i dan

jelas bukan menafikan haknya mengajukan khulu' yang dibenarkan.

d. Hadis larangan istri berpuasa sunnah tanpa izin suami mengajarkan keharmonisan keluarga dibangun atas dasar komunikasi dua arah dan urgensi menyeimbangkan antara hak Allah dan hak manusia. Ketaatan spiritual harus sejalan dengan keharmonisan sosial dalam rumah tangga.

Berdasarkan analisis qira'ah mubadalah terhadap empat hadis yaitu laknat malaikat terhadap istri yang menolak ajakan suami, larangan istri keluar rumah tanpa izin suami, larangan perempuan meminta cerai, dan larangan istri berpuasa sunnah tanpa izin suami dapat disimpulkan bahwa:

a. Teks hadis melaknat istri dipahami secara mubadalah dalam konteks psikologi pasangan suami-istri adalah pemenuhan bahan bakar cinta masing-masing. Bahan bakar itu berupa kalimat positif, kehadiran yang berkualitas, kontak fisik, kado atau hadiah, dan memberi layanan.

b. Teks hadis larangan istri keluar rumah tanpa izin suami dipahami secara resiprokal maka izin dan pemberitahuan berlaku kepada keduanya. Seorang istri yang hendak berpergian apalagi jauh, tentu saja penting memberitahukan kepada suaminya, agar suami tahu dan ikut bertanggung jawab. Begitu juga suami penting memberitahukan kepada istrinya jika hendak berpergian.

c. Teks hadis larangan seorang istri meminta cerai adalah peringatan terhadap sikap gegabah dan meremehkan ikatan pernikahan. Namun, apabila perceraian dilakukan karena alasan yang maslahat, seperti menghindari kekerasan atau ketidakadilan, maka tindakan tersebut justru dibenarkan dan dapat bernilai ibadah sesuai tuntunan al-Qur'an.
d. Ditinjau melalui pendekatan mubadalah, hadis yang melarang istri berpuasa sunnah tanpa izin suami dapat dipahami bahwa suami meupun istri memiliki tanggung jawab sayng sama: mengutamakan hak pasangan terlebih dahulu sebelum menjalankan ibadah sunnah tersebut.

5.2 SARAN dan REKOMENDASI

Dari sisi keilmuan, penelitian ini memberikan manfaat penting dalam upaya menafsirkan kembali hadis-hadis yang dipandang memiliki makna tidak adil terhadap perempuan, sebagaimana yang dibahas dalam kitab *'Uqudu al-Lujain fi Bayani Huquqi az-Zaujain*. Kajian semacam ini terus berkembang seiring munculnya pemikiran-pemikiran baru yang menawarkan cara pandang berbeda dalam memahami teks-teks hadis. Meski sudah banyak pendekatan baru yang dikemukakan, sebagian besar masih tersimpan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti skripsi, tesis, atau disertasi yang belum diterbitkan secara luas, sehingga sulit dijangkau oleh kalangan peneliti dan pembaca umum. Padahal, karya-karya tersebut memiliki nilai penting sebagai landasan teoretis dan metodologis baru yang

dapat memperkaya wacana keilmuan, khususnya dalam menggali kembali nilai-nilai moral Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin yang secara prinsip menolak segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan.

Diharapkan lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan perguruan tinggi keagamaan, dapat mengintegrasikan nilai-nilai musyawarah, *ta‘āwun* (kerjasama), dan komunikasi dua arah dalam pembelajaran fikih munakahat. Hadis-hadis mengenai hubungan suami-istri perlu disampaikan dengan menekankan aspek kasih sayang, penghargaan terhadap pasangan, serta keseimbangan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, pembelajaran hadis tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformatif sesuai dengan semangat Islam yang *Rahmatan lil ‘ālamīn*.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, K. (2019, Januari). CERAI GUGAT DAN DAMPAKNYA BAGI KELUARGA. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, XI*(1), 24-37. Retrieved from https://doi.org/10.24042/asas.v11i01.4640

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: SUKA-press.

Aflaha, U. (2011). *Kajian Hadis Dalam Ormas-Ormas Islam Di Indonesia (Analisa Pemahaman NU dan Muhammadiyah Terhadap Hadis-Hadis Misoginis*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.

Agustiani, Y., & Ratnasih, T. (2022, Agustus). Kualitas dan Interpretasi tentang Misogini: Studi Takhrij dan Syarah. *Jurnal Riset Agama, II*(2), 518-529. Retrieved from https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.18057

al-Asqolani, A. b. (n.d.). *Fathul Bari bi Syarah al-Bukhori* (Vol. IX). Maktabah asy-Syamilah.

al-Bajuri, I. (2020). *Syarah Burdah al-Bushiri* (2 ed.). Kairo: Kasheeda Publishing.

Aliyah, S. A., & Aulia, R. S. (2022, Juli). Metode Qira'ah Mubadalah Pada Kasus Kepemimpinan Perempuan. *AN-NIDA', XLVI*(2), 166-182. Retrieved from http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20860

al-Jabiri, A. (2002). *Takwin al-'Aql al-'Arabi.* Lebanon: Markaz Dirasah Wahdah Arabiyyah.

Amanaturrahman. (2023). *Reinterpretasi Hadis Perempuan Tercipta Dari Tulang Rusuk Persepktif Qira'ah Mubadalah.* Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

Anisah, M., Dita, & Hafidzi, A. (2025, Juni). TINJAUAN KHULU DALAM KITABUN NIKAH SYEKH ARSYAD AL-BANJARY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HUKUM KELUARGA ISLAM. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory, III*(2), 2057-2069. Retrieved from https://doi.org/10.62976/ijijel.v3i2.1207

an-Nawawi, A. Y. (n.d.). *Minhaj Syarah Muslim* (Vol. VII). Maktabah asy-Syamilah.

as-Shiddieqy, M. H. (2013). *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis* (8 ed.). Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Atabik, A. (2016, Maret). Wajah Maskulin Tafsir Al-Qur'an: Studi Intertekstualitas Ayat-Ayat Kesetaraan Gender. *PALASTREN Jurnal Studi Gender, VI*(2), 299-322. Retrieved from https://doi.org/10.21043/palastren.v6i2.988

Azizah, N. A. (2023). *Reinterpretasi Hadis-Hadis Misoginis Dengan Pendekatan Kontekstual (Studi atas Kitab al-Taudhih Syarh al-Jamil al-Shahih li ibn al-Mulaqqin Perspektif Fiqh al-Hadits M. Syuhudi Ismail)*. Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.

Baehaqi, I. (2003). *Sunan Kubro* (Vol. VII). Beirut: Dar Kutub Ilmiyah.

Baiti, N. (2013). *Hadīs Tentang Laknat Malaikat Terhadap Isteri Yang Enggan Melayani Suami (Kajian Fiqh al-Hadīs)*. Banjarmasin: Skripsi Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari.

Buulolo, I. H., & Damanik, N. (2024, Desember). ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI HADIS MISOGINIS(STUDI KASUS DESA EMPLASMEN AEK NABARA, KECAMATAN BILAH HULU, KABUPATEN LABUHAN BATU). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, XI*(4), 778-792. Retrieved from https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index

Dardiri, I. A. (2022). *Syarah Tuhfatul Ikhwan fi Ilmi Bayan* (3 ed.). Kairo: Dar Sholeh.

Delianti, P. A. (2023, Juli). Pola Komunikasi Suami Istri Perspektif Hadis. *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu, IV*(2), 105-120. Retrieved from https://doi.org/10.19109/elsunnah.v4i2.19514

Dewi, E. (2014, Oktober). Kesetaraan Gender dalam Islam: Sudut Pandang al-Qur'an dan Hadis. *Substantia, XVI*(2), 269–80.

Fadillah, N. (2024). *Interpretasi Kiai Pesantren Lahat Kikim Terhadap Hadis-Hadis Misoginis*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.

Fahimah, I., & Aditya, R. (2019). Hak Dan Kewajiban Istri Terhadap Suami Versi Kitab `Uqûd Al-Lujjain. *Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan, VI*(2), 161-172. Retrieved from http://dx.doi.org/10.29300/mzn.v6i2.2476

Farabi, A., Z., M. T., & R., I. (2021, September). EPISTEMOLOGI NALAR BAYANI, BURHANI DAN IRFANI DALAM PENGEMBANGAN STUDI ISLAM. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, XVII*(2), 225-235. Retrieved from https://doi.org/10.54069/attaqwa.v17i02.91

George , D. V., & Bano, A. (2023). Understanding The Misinterpretations in Qur'anic Hermeneutics Through Fatima Mernissi's The Veil and The Male Elite. *International Journal of Research in English, V*(1), 178-180. doi:https://doi.org/10.33545/26648717

Gracia, A. (2024, Januari 10). *MAGDALENE*. Retrieved from "Blame the Woman" Ala Mahfud MD Bukan Pertama Kali Terjadi: https://magdalene.co/story/pejabat-publik-seksis-dan-misoginis/

Habiburahman, Rohanda, R., & Kodir, A. (2025, Januari). Ilmu Bayan Perspektif Fislafat Ilmu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, VII*(1), 201-217. Retrieved from https://journalversa.com/s/index.php/jipp/article/view/506/834

Hadi, B. K., Mukri, M., & Susilo, E. (2022, Desember). Implikasi Hukum Khulu' Menurut Empat Madzhab Fiqh. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law, III*(2), 19-38. Retrieved from https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v3i2.14347

Hakim, L. (2020, Januari). CORAK FEMINISME POST-MODERNIS DALAM PENAFSIRAN FAQIHUDDIN ABDUL KODIR. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, XXI*(1), 237-259. Retrieved from https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-12

Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) kajian filosofis, teoretis, aplikasi, proses, dan hasil penelitian.* Batu: Literasi Nusantara.

Hidayah, S. (2024). *Resepsi Hadis-Hadis Misoginis Dalam Pandangan Kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kapanewon Depok Yogyakarta.* Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.

Hitomi, F. (2021, Desember). Relasi Suami Istri dalam Tinjauan Mubadalah (Telaah atas Hadis Anjuran Istri Mencari Ridho Suami). *Jurnal Studi Hadis Nusantara, III*(2), 138-152. Retrieved from http://dx.doi.org/10.24235/jshn.v3i2.9700

Hitomi, F., & Najwah, N. (2020, Desember). Pembacaan Mubadalah terhadap Hadist Perempuan sebagai Aurat dan Implikasinya terhadap Relasi Gender. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora, VI*(2), 112-139. Retrieved from https://doi.org/10.35719/islamikainside.v6i2.105

Ikrom, M. (2013, Juni). Syariat Islam dalam Perspektif Gender dan Hak Asasi Manusia (HAM). *SUPREMASI HUKUM, II*(1), 167-168. Retrieved from https://doi.org/10.14421/sh.v2i1.1913

Ilyas, H., Sodik, M., & Rohmaniyah, I. (2005). *Perempuan Tertindas?: Kajian Hadis-Hadis Misoginis.* Yogyakarta: elSAQ Press & PSW.

'Itr, N. (2017). *Manhaj Al-Naqd Fi' Ulum Al-Hadis.* Damaskus: Dar-Fikr.

Jilani, A. A. (2024). *Idzharuzzain wa Idzhabusysyain fi Taliq ala Uqudulujain Fi Bayani Huquq Az-Zaujain.* Kuwait: Dar Dliya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved from https://kbbi.web.id

Khotijah, S. (2018). *Harmonisasi Pernikahan Dalam Kajian Kitab 'Uqud al-Lujjain Fi Bayani Huquqi Az-Zaujain Karya Syaikh Muhammad Nawawi Ibn 'Umar Al Bantani.* Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.

Khozin, A. (2017). *Pemahaman Hadis Misoginis Pada Kitab Uqudul Lujayn di Pondok Pesantren An-Nur Klego Candirejo Tuntang Kabupaten Semarang.* Salatiga: Tesis IAIN Salatiga.

Khozin, A. (2018, Juni). Pemahaman Hadis Misoginis dalam Kitab Uqudul Lujayn di Pondok Pesantren An-Nur Semarang. *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities, III*(1), 51-72. Retrieved from http://dx.doi.org/10.18326/mlt.v3i1.51-72

Kodir, F. A. (2022). *Perempuan (Bukan) Makhluk Domestik.* Bandung: Afkaruna.

Kodir, F. A. (2023). *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah* (3 ed.). Bandung: Afkaruna.

Kodir, F. A. (2023). *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender Islam* (5 ed.). Yogyakarta: IRCiSoD.

Kusuma, W. H. (2018, Januari). Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani Al-Jabiri dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik dan Peacebuilding. *Syi'ar, XVII*(1), 1-19. Retrieved from http://dx.doi.org/10.29300/syr.v18i1.1510

Lestari, V. W., Widyorini, S., Ridwan, Z. L., & Kurniawati, W. (2024, Januari). Mengenal Gaya Gravitasi: Mekanisme Dibalik Tertariknya Benda-Benda ke Bumi. *Madani Jurnal Ilmiah Multidisiplin, I*(12), 589-594. Retrieved from https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1535/1577

Madani, S. a.-T. (2023). *Qurrotul Uyun bi Syarhi Nadzam Ibn Yamun.* Depok: Maktabah At-Turmusy.

Maftuhin, A. (2018). *Sanad Ulama Nusantara.* Depok: Sahifa.

Majid, A. (2022, Januari). Reinterpretasi Hadis-Hadis tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga. *El-Usrah; Jurnal Hukum Keluarga, V*(1), 144-154. Retrieved from https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.17847

Manzur, I. (n.d.). *Lisanul Arab* (Vol. 13). Beirut: Dar Hilal.

Marhumah, Lessy, Z., Sya'rani, A. R., & Hidayah, S. N. (2023, Juli). THE TEACHERS PERCEPTIONS ON MISOGYNISTIC HADITHS: THE INTERPRETATIONS AND IT'S IMPLICATIONS FOR TEACHING

GENDER EQUALITY. *Musãwa, II*(22), 132-148. Retrieved from https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/3242/2178

Mernissi, F. (1994). *Women and Islam: an Historical and Theological Enquiry.* UK: Oxford Unity Press.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mubarokati, R. '. (2022). POTRET PERJUANGAN PEREMPUAN OLEH ISRA HADID DAN DEYA RA 'AD DALAM A WOMAN IS NO MAN KARYA ETAF RUM. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra, VI* (1), 19-41. doi:https://doi.org/10.14421/ajbs.2022.06102

Muhammadun, M. (2019, September). Kritik Nalar Al-Jabiri; Bayani, Irfani dan Burhani dalam Membangun Islamic Studies Integrasi-Interkoneksi. *Eduprof: Islamic Education Journal, I*(2), 133-164. Retrieved from https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.15

Muhtador, M. (2018, Desember). Memahami Hadis Misoginis Dalam Perspektif Hermeneutik Produktif Hans Gadamer. *Diya al-Afkar, VI*(2), 257-277. Retrieved from http://dx.doi.org/10.24235/diyaafkar.v6i02.3787

Mukhlisin, A. N. (2023, Juni). Hak Istri Dalam Keluarga Modern (Studi Komparasi Pemikiran Wahbah Al-Zuhaili Dan Sayyid Alwi Al-Maliki). *SAKINA: JOURNAL OF FAMILY STUDIES, VII*(2), 242-258. Retrieved from https://doi.org/10.18860/jfs.v7i2.2940

Mustofa, K. Z. (2022). *Syaikh Nawawi Al-Bantani; Biografi Sosial Intelektual dan Spiritual.* Tangerang Selatan: 2022.

Naja, S. D., & Nuruddien, M. (2025, Januari). Peran Penting Ilmu Bayan Dalam Memahami Keindahan Al-Qur'an: Analisis Majaz Dalam QS. Ar-Rahman. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, I*(4), 61-73. Retrieved from https://doi.org/10.36769/jiqta.v4i1.1078

Najwah, N. (2005). *Rekonstruksi Pemahaman Hadis-Hadis Perempuan.* Yogyakarta: Desertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Najwah, N. (2021, Januari). ANALISIS GENDER DALAM HADITS-HADITS MISIOGINIS DI AL-KUTUB AL-TIS'AH. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, XXII*(1), 205-229.

Noviantari, N. K., & Safri, E. (2022, Desember). Pondok Pesantren dan Resepsi Kolektif Hadis Misoginis. *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis, IV*(2), 243-258. Retrieved from https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.5217

Nur, M. F. (2024, Oktober 29). *Kelakar Suswono soal Janda Kaya: Bias Gender & Rugikan Perempuan* . Retrieved from tirto.id: https://tirto.id/kelakar-suswono-soal-janda-kaya-bias-gender-rugikan-perempuan-g5bB

Purnama, R. F., & Mutaqin, R. S. (2021, Desember). HADIS MISOGINIS DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM PERSPEKTIF FATIMA MERNISSI. *Jurnal Ulunnuha, X*(2), 221-236. Retrieved from https://doi.org/10.15548/ju.v10i2.2747

Rais, I. (2014, Juni). TINGGINYA ANGKA CERAI GUGAT (KHULU') DI INDONESIA; ANALISIS KRITIS TERHADAP PENYEBAB DAN ALTERNATIF SOLUSI MENGATASINYA. *AL-'ADALAH, XII*(1), 191-204. Retrieved from https://doi.org/10.24042/adalah.v12i1.183

Ramdani, A. W., Sudrajat, A. E., & Raswan. (2025, Juli). Konsep Balaghah Abu Hilal Al-Askari: Studi Tentang Ilmu Bayan. *Journal of Literature Review, I*(2), 341-349. Retrieved from https://doi.org/10.63822/htzqf993

Ridwan, A. H. (2012, Desember). Kritik Nalar Arab: Eksposisi Epistemologi Bayani, 'Irfani dan Burhani Muhammad Abed Al-Jabiri. *Afkaruna, XII*(2), 187-222. Retrieved from DOI 10.18196/AIIJIS.2016.0062.187-221

Rigliano, P., Ferrari, F., & Maria, E. (2020, Oktober). Gender and Its Stories. *Ricerca Psicoanalitica, XXXI*(2). doi:https://doi.org/10.4081/rp.2020.267

Rohmah, I. M. (2023, Maret 8). *Fathul Izar, Kitab Panduan Pranikah ala Pesantren* . Retrieved from duniasantri.co: https://duniasantri.co/fathul-izar-kitab-panduan-pranikah-ala-pesantren

Rohman, A. A., & Khatimah, H. (2022, Desember). Implementasi Kitab Uqudul Lujain Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Nurul Huda Di Desa Bercak Kecamatan Cermee . *Al-Qawaid: Journal of Islamic Family Law, I*(1), 25-37. Retrieved from https://doi.org/10.52491/qowaid

Rosyada, A. (2021). *Etika Relasi Suami Istri Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani (Kajian Terhadap Kitab Syarah Uqud Al Lujjain).* Skripsi IAIN Metro.

Ruhama, W. (2021). *Kajian Hadis-Hadis Misoginis Dalam Kesarjanaan Islam Kontemporer Di Indonesia.* Yogyakarta: Desertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Sakinah, N. (2019). *Pemahaman Kiai Pesantren Lasem terhadap Hadis-Hadis Misoginis.* Semarang: UIN Walisongo.

Sauda, L. (2014, Desember). Hadis Misoginis Dalam Perspektif Hermeneutika Fatima Mernissi. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, IV*(2), 292-308. Retrieved from http://dx.doi.org/10.15642/mutawatir.2014.4.2.292-308

SINDOnews, T. (2024, Desember 5). *Video Gus Miftah Merendahkan Yati Pesek dan Sinden Viral, Netizen Meradang*. Retrieved from SindoNews: https://nasional.sindonews.com/read/1498823/15/video-gus-miftah-merendahkan-yati-pesek-dan-sinden-viral-netizen-meradang-1733404358

Sugiara, L. R., Arju, S., & Haris, Y. S. (2025, Juni). Understanding Misogynistic Hadiths From The Perspective Of Fazlur Rahman's Double Movement Hermeneutics. *Jurnal Living Hadis, X*(1), 101-121. Retrieved from https://doi.org/10.14421/livinghadis.2025.6176

SUNNAH.COM. (n.d.). Retrieved from https://sunnah.com/bukhari/10

Suratmaputra, A. M. (2016, Desember). REINTERPRETASI HADIS-HADIS PEREMPUAN. *Misykat, I*(2), 27-42. Retrieved from https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/misykat/article/view/2189/602

Suryadilaga, M. A. (2018, Juli). Ragam Kajian Gender Dalam Jurnal Keagamaan Islam di Indonesia. *Musawa, XVII*(2), 95-105. Retrieved from https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/172.95-106/1538

Susanto, A. (2023). *Kewajiban Suami Memberi Nafkah Istri (Studi Literatur Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al Bantani Dalam Kitab Syarah Uqudul Lujain).* Bengkulu: Tesis IAIN Curup.

Tampubolon, M. (2023). *Metode Penelitian.* Padang: P.T. Global Eksekutif Teknologi.

Umar, N. (2025). *Ketika Fikih Membela Perempuan; Jalan Menuju Berkeadilan Gender* (2 ed.). Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wahidi, R. (2013). Isteri Berpuasa Perlu Izin Suami. *Syahadah: Jurnal Al-Qur'an dan Pengetahuan Islam, I*(2). Retrieved from https://doi.org/10.32520/syhd.v1i2.65

Wahyuni, S. (2019). *Kebahagiaan Rumah Tangga Sakinah (Studi Atas Terjemahan Kitab Qurotul 'Uyun Dan Kitab 'Uqudulijjain).* Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.

Zahra, L. S. (2022). *Analisis Pemikiran Nawawi Banten Tentang Kebolehan Suami Memukul Istri Dalam Kitab Uqud Al-Lujain.* Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

جامع الكتب التسعة. (n.d.).

محمد, ع. م. (2022). حقوق المرأة في القرآن الكريم. *Omdurman Islamic University Journal, 3*(1). doi:https://doi.org/10.52981/oiuj.v3i1.1954

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTITUT ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(INISNU) TEMANGGUNG
FAKULTAS SYARIAH, HUKUM DAN EKONOMI ISLAM
Status Terakreditasi Baik SK Nomor : 958/SK/BAN-PT/Ak-PNB/PT/XI/2021
Alamat : Jalan Suwandi-Suwardi Km 01 Madureso Temanggung
Website : inisnu.ac.id | E-mail : akademika@inisnu.ac.id | Telepon : (0293) 4962963

SURAT KEPUTUSAN
FAKULTAS SYARIAH, HUKUM DAN EKONOMI ISLAM
Nomor: Ins.21/D2/HO.00.7/006/I/2025
TENTANG
PENGESAHAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS/ TUGAS AKHIR NON-TESIS
MAHASISWA INISNU TEMANGGUNG TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Dekan Fakultas Syariah, Hukum dan Ekonomi Islam

Menimbang :
a. Bahwa dalam rangka menjaga kelancaran dan tertib administrasi serta mutu akademik penyusunan tesis bagi mahasiswa INISNU Temangung dipandang perlu segera mengesahkan judul dan pembimbing tesis Program Magister (S-2) pada INISNU Temanggung;
b. Bahwa judul tesis di bawah ini telah memenuhi syarat untuk diajukan pada pembimbing tesis;
c. Bahwa nama pembimbing yang tersebut di bawah ini dipandang mampu, cakap dan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai pembimbing tesis.

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
6. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Tahun 2020

Dipindai dengan CamScanner

7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 324 Tahun 2021
8. Peraturan dan Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Artikel Ilmiah INISNU Temanggung 2021;
9. Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Syariah, Hukum, dan Ekonomi Islam INISNU Temanggung Tahun 2023.

Mempertimbangkan : Usulan Judul Tesis/ Tugas Akhir Non-Tesis dari **Ayatullahi El Haqqi** NIM 11223006 Fakultas Syariah, Hukum dan Ekonomi Islam dengan senantiasa mohon taufiq dan hidayah Allah SWT.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH, HUKUM DAN EKONOMI ISLAM TENTANG PENGESAHAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS TAHUN AKADEMIK 2024/2025

PERTAMA : Mengesahkan dan menyetujui judul tesis/ tugas akhir non-tesis dari:

Nama : **Ayatullahi El Haqqi**

Judul : **Reinterpretasi Misoginis Pada Kitab Uqud Al-Zawjjayn Fi Bayani Huquq Al-Zawjyn Perspektif Ilmu Bayan dan Qira'ah Mubadalah**

KEDUA : Menunjuk **Dr. Joni, M.Pd.B.I.** sebagai pembimbing I, dan **Dr. Husna Nashihin, M.Pd.I.** sebagai pembimbing II, dalam penyusunan tesis/ tugas akhir non-tesis tersebut.

KETIGA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan yang berlaku, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Temanggung
Pada tanggal : 20 Januari 2025

Dekan
Fakultas Syariah, Hukum,
dan Ekonomi Islam,

Dr. Sumarjoko, S.H.I., M.S.I.
NIDN. 2121037801

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(INISNU) TEMANGGUNG
FAKULTAS SYARIAH, HUKUM DAN EKONOMI ISLAM
Status Terakreditasi Baik SK Nomor : 958/SK/BAN-PT/Ak-PNB/PT/XI/2021
Alamat : Jalan Suwandi-Suwardi Km 01 Madureso Temanggung
Website : inisnu.ac.id | **E-mail** : akademika@inisnu.ac.id | **Telepon** : (0293) 4962963

SURAT KEPUTUSAN
FAKULTAS SYARIAH, HUKUM DAN EKONOMI ISLAM
Nomor: Ins.21/D2/HO.00.7/008/XII/2025
TENTANG
DOSEN PENGUJI
TESIS/ TUGAS AKHIR NON-TESIS
FAKULTAS SYARIAH, HUKUM, DAN EKONOMI ISLAM
INISNU TEMANGGUNG TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Dekan Fakultas Syariah, Hukum dan Ekonomi Islam

Menimbang :

a. Bahwa dalam rangka menjaga kelancaran dan tertib administrasi serta mutu akademik pelaksanaan ujian tesis/ tugas akhir non-tesis bagi mahasiswa INISNU Temangung dipandang perlu segera mengesahkan dosen penguji ujian tesis/ tugas akhir non-tesis Program Magister (S-2) Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Hukum, dan Ekonomi Islam, INISNU Temanggung;
b. Dosen yang nama-namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini telah memenuhi syarat sebagai dosen penguji Tesis/ Tugas Akhir Non-Tesis dan dianggap kompeten serta sanggup dalam melaksanakan tugas ini.

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
6. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri

4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Tahun 2020

7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 324 Tahun 2021
8. Peraturan dan Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Artikel Ilmiah INISNU Temanggung 2021;
9. Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Syariah, Hukum, dan Ekonomi Islam INISNU Temanggung Tahun 2023.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH, HUKUM DAN EKONOMI ISLAM TENTANG DOSEN PENGUJI UJIAN TESIS/ TUGAS AKHIR NON-TESIS TAHUN AKADEMIK 2025/2026

PERTAMA : Mengesahkan dan menyetujui dosen penguji tesis/ tugas akhir non-tesis dari:

Nama : **Ayatullahi El Haqqi**

Judul : **REINTERPRETASI HADIS MISOGINIS PADA KITAB UQUD AL-ZAWJJAYN FI BAYANI HUQUQ AL-ZAWJYN PERSPEKTIF ILMU BAYAN DAN QIRA'AH MUBADALAH**

KEDUA : Menunjuk **Dr. M. Syakur, M.H.** sebagai penguji I, dan **Dr. Sumarjoko, S.H.I., M.S.I.** sebagai penguji II, dan **Dr. Joni, M.Pd.B.I.** Sebagai penguji III dalam ujian tesis/ tugas akhir non-tesis tersebut.

KETIGA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan yang berlaku, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Temanggung
Pada tanggal : 20 Desember 2025

Dekan
Fakultas Syariah, Hukum,
dan Ekonomi Islam,

Dr. Sumarjoko, S.H.I., M.S.I.
NIDN. 2121037801

INSTITUT ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(INISNU) TEMANGGUNG
FAKULTAS SYARIAH, HUKUM DAN EKONOMI ISLAM
Status Terakreditasi Baik SK Nomor : 958/SK/BAN-PT/Ak-PNB/PT/XI/2021
Alamat : Jalan Suwandi-Suwardi Km 01 Madureso Temanggung
Website : inisnu.ac.id | **E-mail** : akademika@inisnu.ac.id | **Telepon** : (0293) 4962963

KARTU BIMBINGAN TESIS/ TUGAS AKHIR NON-TESIS

Nama : Ayatullahi El Haqqi
NIM : 11223006
Fakultas : Syariah, Hukum dan Ekonomi Islam
Prodi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : Persepsi Misoginis pada Kitab Uqud al-Lujjayn fi Bayani Huquq al-Zawjyain (Analisis Ilmu Bayan dan Qiraah Mubadalah serta Implikasinya Terhadap Relasi Gender)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan	Paraf
1	10 Mei 25	Bab Pendahuluan	Latar belakang kurang meyakinkan	
2			Keserjangan antara Nilai Normatif Islam dan Praktik Sosial	
3			Contoh Realitas Sosial	
4	18 September 2025	Isi, metodologi penelitian &	Perlu disinkronkan lebih banyak data empirik atau studi kasus spesifik yang relevan	
5		kesesuaian teori dengan hasil/ pembahasan	perlu dijelaskan secara lebih rinci mengapa pendekatan ini dipilih dan bagaimana mendukung analisis faktor - faktor kitab Uqudlujjain	
6			Lengkapi penjelasan & kerjaan faktor serta fungsi dari 1. Bayani, 2. Burhani,	
7			3. Irfani Pada analisis Ilmu Bayan perlu dijelaskan lebih detail mereinterpretasi nash	
8	19 September 2025	Isi, metodologi penelitian & kesesuaian teori dengan hasil pembahasan	Latar belakang munculnya pemahaman keagamaan yang tidak ramah perempuan sudah komprehensif	
9			Jenis penelitian kualitatif - deskriptif & pendekatan studi kepustakaan sudah tepat	
10			Kesimpulan telah menjawab hasil analisis & menjawab rumusan masalah secara tepat	
11	25 Oktober	Bab IV Analisis & Pembahasan	Tonjolkan lagi epistemologi bayani pada pembahasan analisis.	
12	28 Oktober 2025	Finalisasi	sesuaikan format penulisan dengan panduan penulisan tesis pasca INISNU Desember lengkapi lampiran - lampiranya	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah, Hukum dan Ekonomi Islam,

Sumarjoko, S.H.I., M.S.I.
NIDN. 2121037801

Pembimbing I,

Dr. Joni, M.Pd.B.I.
NIDN. 2121107001

INSTITUT ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(INISNU) TEMANGGUNG
FAKULTAS SYARIAH, HUKUM DAN EKONOMI ISLAM

Status Terakreditasi Baik SK Nomor : 958/SK/BAN-PT/Ak-PNB/PT/XI/2021

Alamat : Jalan Suwandi-Suwardi Km 01 Madureso Temanggung

Website : inisnu.ac.id | **E-mail** : akademika@inisnu.ac.id | **Telepon** : (0293) 4962963

KARTU BIMBINGAN TESIS/ TUGAS AKHIR NON-TESIS

Nama : Ayatullahi El Haqqi
NIM : 11223006
Fakultas : Syariah, Hukum dan Ekonomi Islam
Prodi : Magister Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : Persepsi Misoginis pada Kitab Uqud al-Lujjayn fi Bayani Huquq al-Zawjyain (Analisis Ilmu Bayan dan Qiraah Mubadalah serta Implikasinya Terhadap Relasi Gender)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan	Paraf
1	24 Juni 2025	Bab Pendahuluan	Penentuan topik & arah penelitian, berfokus pada misoginis	
2			Rumusan masalah masih umum perlu diarahkan pada analisis empat hadis sebagai fokus utama	
3			tujuan & urgensi penelitian lebih spesifik lagi	
4	15 Juli 2025	Bab II Tinjauan Pustaka	Tunjukkan gap penelitian terdahulu (apa yang belum diteliti atau mengapa hasil sebelumnya belum mencukupi)	
5			Perlu susunan yang lebih sistematis & relevan dengan isi hadis yang dianalisis	
6	18 September 2025	Isi, metodologi penelitian dan kesesuaian teori dengan hasil pembahasan	Rumusan masalah & tujuan penelitian sudah terfokus dan sejalan dengan judul tesis	
7			Penggunaan Kitab Uqudulujjain sebagai data primer sudah sangat relevan dengan topik yang diangkat	
8			Penggunaan analisis ilmu bayan & qiraah mubadalah sebagai alat analisis data sudah menunjukkan originalitas & kedalaman	
9	19 September 2025	Isi, metodologi penelitian dan kesesuaian teori dengan hasil pembahasan	① Perlu dijelaskan langkah-langkah konkret dalam teknik analisis data	
10		bab IV	Pastikan alur pembahasan pada Analisis konsisten dengan rumusan masalah di Bab I	
11			Penggunaan gabungan Ilmu bayan & qiraah mubadalah merupakan pendekatan yang inovatif & relevan	
12			Hasil pembahasan sudah mengkategorikan hadis-hadis misoginis Tesis sudah mencapai tujuan penelitian	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah, Hukum dan Ekonomi Islam,

Sumarjoko, S.H.I., M.S.I.
NIDN. 2121037801

Pembimbing II,

Dr. Husna Nashihin, M.Pd.I.
NIDN. 2102028703

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Ayatullahi El Haqqi
NIM	:	11223006
Tempat Tanggal Lahir	:	Temanggung, 28 Februari 1995
Alamat (sesuai KTP)	:	RT 02/ RW 05 Karangsari, Parakan Kauman, Parakan, Temanggung
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Email	:	prkn0628@gmail.com
Program Magister	:	Hukum Keluarga Islam
Pendidikan Formal	:	1. SD 06 Parakan 2. MTs Model Parakan 3. MAPK MAN 1 Surakarta 4. Universitas Al-Azhar
Pendidikan Non-Formal (Jika ada)	:	Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak
Pengalaman Organisasi	:	1. MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudensi dan Kajian Pengetahuan Islam) 2. KSW (Kelompok Studi Walisongo) 3. Walisongo FC